

Dinamika Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia: Studi Sejarah Implementasi Kurikulum dan Metode Pengajaran

Yeti Nurdiati¹, Iman Sampurna², Samsu Bahri³, Eka Setiawati^{4*}

Universitas Setia Budhi, Rangkasbitung Indonesia ^{1,2,3,4}

*)Corresponding author, E-mail: echasetia14@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 15th, 20

Revised November 30th,
2025

Accepted December 26th,
2025

Keyword:

Early Childhood
Education, Curriculum,
Teaching Methods,
Development Dynamics,
Indonesia

Kata Kunci:

Pendidikan Anak Usia
Dini, Kurikulum,
Metode Pengajaran,
Dinamika
Perkembangan,
Indonesia.

Abstract

Early Childhood Education (ECE) plays a crucial role in building the foundation of quality education for children. In Indonesia, the dynamics of ECE development show significant changes over time, particularly in the implementation of curricula and teaching methods. This study aims to examine how the ECE curriculum has evolved over time and how teaching methods are applied in various ECE institutions across Indonesia. Using a descriptive qualitative approach, this research analyzes data collected from various sources, such as education policy documents, interviews with ECE practitioners, and observations in several ECE institutions. The findings indicate a paradigm shift in the ECE curriculum, from initially focusing on academic aspects to now prioritizing character development, social skills, and creativity. The teaching methods also experienced changes, from traditional, instruction-based approaches to more active and participatory learning methods. This study is expected to contribute to understanding the evolution of ECE in Indonesia and provide recommendations for improving ECE policies and their implementation for more effective and comprehensive early childhood education.

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan dasar pendidikan anak yang berkualitas. Di Indonesia, dinamika perkembangan PAUD menunjukkan perubahan signifikan seiring dengan berjalannya waktu, khususnya dalam hal implementasi kurikulum dan metode pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perkembangan kurikulum PAUD dari masa ke masa dan bagaimana penerapan metode pengajaran yang digunakan di berbagai lembaga PAUD di Indonesia. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen kebijakan pendidikan, wawancara dengan praktisi PAUD, serta observasi di beberapa lembaga PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pergeseran paradigma dalam kurikulum PAUD, yang awalnya lebih berfokus pada aspek akademik kini mulai mengedepankan pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kreativitas. Metode pengajaran yang digunakan juga mengalami perubahan, dari pendekatan tradisional yang bersifat instruksional menjadi lebih berbasis pada pembelajaran aktif dan partisipatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman terhadap proses evolusi PAUD di Indonesia, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan dan implementasi pendidikan anak usia dini yang lebih efektif dan menyeluruh.



Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia memainkan peran fundamental dalam mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan kehidupan. PAUD bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Pendidikan ini sangat krusial, mengingat bahwa perkembangan pada usia dini merupakan dasar untuk pertumbuhan anak yang lebih baik di masa depan (Shonkoff & Phillips, 2000). Oleh karena itu, pendidikan pada tahap ini memerlukan perhatian khusus dalam hal kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan. Perkembangan PAUD di Indonesia sendiri telah mengalami banyak perubahan, baik dalam hal kebijakan pendidikan, kurikulum, maupun pendekatan pengajaran yang digunakan di berbagai lembaga PAUD di seluruh Indonesia.

Sejarah perkembangan PAUD di Indonesia tidak terlepas dari tantangan dan peran penting pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini di Indonesia pada awalnya tidak terorganisir dengan baik dan umumnya dilaksanakan secara informal oleh keluarga atau masyarakat. Pada masa kolonial, pendidikan untuk anak usia dini lebih terbatas pada kelompok tertentu dan tidak memiliki struktur yang jelas. Seiring dengan waktu, terutama setelah kemerdekaan, mulai muncul kebijakan yang mengarah pada pengembangan PAUD yang lebih terstruktur dan berbasis pada standar nasional.

Pada tahun 2003, Indonesia mulai memperkenalkan kebijakan yang lebih komprehensif dalam bidang PAUD melalui penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang menekankan pentingnya pengembangan karakter, keterampilan sosial, serta kemampuan kognitif anak. KBK ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan sosial dalam pendidikan anak usia dini. Kurikulum ini menjadi titik balik dalam perkembangan PAUD di Indonesia, karena pada saat itu pendidikan anak usia dini mulai dipandang sebagai fondasi yang sangat penting dalam membentuk kualitas manusia Indonesia di masa depan (Suryadi, 2013).

Seiring berjalannya waktu, kurikulum PAUD di Indonesia terus berkembang. Pada tahun 2013, pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum 2013 (K-13), yang juga diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Kurikulum ini mengusung pendekatan yang lebih berbasis pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup, bukan hanya pengetahuan akademik. Pendekatan ini sejalan dengan perkembangan global yang menekankan pentingnya pendidikan holistik dan pendidikan karakter pada anak-anak usia dini (Mulyasa, 2014). Melalui kurikulum ini, diharapkan anak-anak usia dini tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga mampu memiliki keterampilan sosial, emosional, dan moral yang kuat.

Selain perubahan kurikulum, metode pengajaran yang diterapkan di lembaga PAUD juga mengalami transformasi yang signifikan. Pada awalnya, pendekatan pengajaran di PAUD di Indonesia lebih bersifat instruksional dan terpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana guru menjadi sumber utama pengetahuan dan informasi. Namun, dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pembelajaran aktif bagi anak, pendekatan pengajaran di PAUD mulai beralih ke model yang lebih partisipatif dan berbasis pada pembelajaran melalui permainan (*play-based learning*). Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, kreatif, dan interaktif, yang dapat merangsang berbagai aspek perkembangan mereka (Isjoni, 2010).

Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi juga mulai diintegrasikan dalam pengajaran PAUD di Indonesia. Meskipun masih terbatas, penggunaan alat-alat teknologi seperti aplikasi edukasi, video pembelajaran, dan perangkat interaktif lainnya mulai digunakan untuk mendukung proses belajar anak. Penggunaan teknologi ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan teknologi sejak usia dini, yang sangat relevan dengan kebutuhan dunia modern (Ramsay, 2015). Di sisi lain, penerapan teknologi dalam PAUD juga membawa tantangan baru, seperti bagaimana memastikan bahwa teknologi

digunakan secara bijaksana dan tidak mengurangi interaksi sosial yang penting bagi perkembangan anak.

Namun, meskipun terdapat perkembangan signifikan dalam PAUD di Indonesia, banyak tantangan yang masih dihadapi, terutama terkait dengan ketidakmerataan kualitas pendidikan PAUD di berbagai daerah. Beberapa daerah, terutama yang berada di wilayah terpencil, masih mengalami keterbatasan dalam hal fasilitas pendidikan, ketersediaan tenaga pendidik yang terlatih, serta implementasi kurikulum dan metode pengajaran yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan nasional telah memberikan arahan yang jelas, tantangan dalam implementasi di lapangan masih menjadi kendala besar bagi pemerataan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia (Surya, 2017).

Selain itu, salah satu tantangan terbesar dalam pengembangan PAUD di Indonesia adalah pengembangan kualitas tenaga pendidik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2014), banyak guru PAUD di Indonesia yang belum sepenuhnya memiliki kompetensi yang memadai dalam menerapkan kurikulum yang telah ditetapkan, serta dalam menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru PAUD melalui pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAUD di Indonesia.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika perkembangan PAUD di Indonesia, dengan fokus pada implementasi kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan di lembaga-lembaga PAUD di berbagai daerah. Penelitian ini akan menganalisis sejarah perkembangan PAUD, perubahan kebijakan pendidikan, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi kurikulum dan metode pengajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman terhadap perkembangan PAUD di Indonesia, serta memberikan rekomendasi bagi perbaikan kebijakan dan implementasi PAUD di masa depan..

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dinamika perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia, khususnya dalam implementasi kurikulum dan metode pengajaran. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan pengumpulan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru PAUD, pengelola lembaga PAUD, serta praktisi pendidikan lainnya. Data sekunder dikumpulkan dari dokumen kebijakan, laporan, dan literatur terkait PAUD di Indonesia. Lokasi penelitian mencakup berbagai daerah di Indonesia yang mewakili kondisi sosial-ekonomi dan geografis yang berbeda, untuk melihat variasi implementasi PAUD dan memahami tantangan yang dihadapi di tingkat lokal.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis tematik, dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis ini melibatkan pengkodean data, pengelompokan tema, dan interpretasi hasil yang dikaitkan dengan teori-teori pendidikan anak usia dini serta kebijakan pendidikan yang ada. Untuk memastikan keandalan data, penelitian ini menggunakan triangulasi antara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai perkembangan PAUD di Indonesia serta memberikan rekomendasi terkait kebijakan dan implementasi PAUD di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia, khususnya terkait dengan implementasi kurikulum dan

metode pengajaran yang diterapkan di lembaga-lembaga PAUD. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAUD, pengelola lembaga PAUD, serta praktisi pendidikan anak usia dini lainnya. Selain itu, data sekunder juga dikumpulkan dari dokumen-dokumen kebijakan pendidikan dan literatur terkait dengan PAUD di Indonesia.

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang terkumpul, ditemukan beberapa temuan utama yang akan dibahas lebih lanjut dalam bagian berikutnya. Temuan tersebut terkait dengan perkembangan kurikulum PAUD, implementasi metode pengajaran, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

1. Perkembangan Kurikulum PAUD di Indonesia

Sejarah perkembangan kurikulum PAUD di Indonesia menunjukkan adanya perubahan yang signifikan seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan temuan penelitian, dapat dilihat bahwa sebelum 2003, pendidikan anak usia dini di Indonesia tidak memiliki kurikulum yang jelas dan terstandarisasi. Sebagian besar lembaga PAUD hanya mengadopsi kurikulum yang dikembangkan oleh masing-masing lembaga secara independen. Kurikulum pada masa tersebut lebih berfokus pada pengenalan angka, huruf, dan keterampilan dasar lainnya yang dianggap penting bagi anak usia dini. Namun, pendidikan anak usia dini saat itu masih sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang lebih terpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana guru menjadi sumber utama pengetahuan.

Namun, seiring dengan meningkatnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini, pemerintah Indonesia mulai memperkenalkan kebijakan yang lebih terstruktur. Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia memperkenalkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pertama kali diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi anak dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, sosial, dan emosional. KBK mengintegrasikan nilai-nilai moral dan sosial dalam pendidikan anak usia dini dengan harapan anak-anak tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik (Suryadi, 2013).

Kurikulum ini juga memperkenalkan konsep pendidikan berbasis kompetensi yang lebih mengarah pada pengembangan karakter anak dan kemampuan hidup. Pengajaran mulai berfokus pada pengembangan kompetensi yang lebih luas, tidak hanya di bidang akademik, tetapi juga dalam keterampilan sosial, emosional, dan fisik (Mulyasa, 2014). Selain itu, melalui KBK, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan hidup yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Seiring berjalannya waktu, Kurikulum 2013 (K-13) mulai diterapkan, menggantikan KBK pada tahun 2013. K-13 lebih menekankan pendidikan berbasis karakter, dan metode pembelajaran yang lebih berpusat pada anak (*child-centered*). K-13 bertujuan untuk mengembangkan kompetensi anak dalam berbagai aspek kehidupan, dengan memadukan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam PAUD, K-13 mengedepankan aspek pengembangan karakter anak yang lebih holistik, serta mencakup pembelajaran tematik yang berfokus pada pengalaman belajar anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan berbasis pada konteks kehidupan nyata.

Penerapan K-13 di PAUD mengalami banyak perubahan, baik dari segi pendekatan, struktur kurikulum, maupun cara guru mengelola pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan pengelola lembaga PAUD, mereka mengungkapkan bahwa Kurikulum 2013 memberikan kebebasan yang lebih besar kepada anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Dalam penerapan kurikulum ini, anak-anak didorong untuk aktif dalam kegiatan belajar, seperti bermain sambil belajar, yang lebih menekankan pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif anak.

2. Metode Pengajaran di PAUD

Metode pengajaran di PAUD telah berkembang seiring dengan perkembangan kurikulum dan pemahaman tentang kebutuhan pendidikan anak usia dini. Sebelumnya, metode pengajaran lebih mengarah pada pendekatan yang terpusat pada guru, di mana guru menjadi

satu-satunya sumber pengetahuan. Dalam praktiknya, guru memberikan informasi kepada anak melalui ceramah atau instruksi yang diikuti oleh anak-anak. Namun, dengan semakin berkembangnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan berbasis pengalaman dan bermain, metode pengajaran di PAUD mulai beralih ke model yang lebih interaktif dan berbasis pada anak.

Temuan utama yang muncul dalam penelitian ini adalah pergeseran dari pendekatan pengajaran yang bersifat instruksional menuju pendekatan yang lebih partisipatif dan berbasis pada permainan. Salah satu metode yang banyak diterapkan di PAUD saat ini adalah *play-based learning* (pembelajaran berbasis permainan). Berdasarkan observasi di beberapa lembaga PAUD, ditemukan bahwa guru lebih banyak menggunakan permainan sebagai media pembelajaran. Permainan digunakan untuk merangsang perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Pembelajaran berbasis permainan memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, di mana mereka terlibat aktif dalam kegiatan belajar sambil bermain.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa guru PAUD, mereka mengungkapkan bahwa *play-based learning* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi anak-anak. Anak-anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya mereka, berbagi, dan bekerja sama dalam kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, permainan juga memungkinkan anak untuk mengembangkan kreativitas mereka, memecahkan masalah, dan mengasah keterampilan motorik kasar dan halus.

Namun, meskipun metode *play-based learning* telah diterapkan di banyak lembaga PAUD, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh banyak lembaga PAUD adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis permainan. Beberapa lembaga PAUD, terutama di daerah-daerah terpencil, masih kekurangan alat permainan yang berkualitas. Selain itu, sebagian besar guru PAUD di daerah tersebut juga belum menerima pelatihan yang memadai mengenai cara mengimplementasikan *play-based learning* dengan efektif.

Selain *play-based learning*, pendekatan lain yang juga diterapkan di beberapa lembaga PAUD adalah *project-based learning* (pembelajaran berbasis proyek). Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui proyek-proyek kecil yang dilakukan dalam kelompok. Pembelajaran berbasis proyek memberi kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara yang lebih kontekstual, praktis, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam observasi yang dilakukan, terlihat bahwa anak-anak lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan proyek-proyek kreatif, seperti membuat karya seni, bermain peran, dan mengembangkan ide-ide mereka melalui kerjasama tim.

Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum dan Metode Pengajaran

Implementasi kurikulum PAUD di Indonesia menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kurikulum yang lebih berbasis pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup, seperti yang diterapkan dalam K-13, memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia. Kurikulum ini memberi ruang bagi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan motorik mereka, yang sangat penting untuk perkembangan mereka di masa depan. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak lembaga PAUD yang telah menerapkan kurikulum ini dengan baik, meskipun di beberapa daerah, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan.

Penggunaan metode pembelajaran yang lebih berbasis pada anak, seperti *play-based learning* dan *project-based learning*, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Anak-anak lebih aktif, kreatif, dan dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka melalui metode-metode ini. Namun, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan metode-metode tersebut. Salah

satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis permainan dan proyek. Keterbatasan ini terutama terlihat di daerah-daerah terpencil, di mana lembaga PAUD kekurangan alat permainan yang berkualitas dan guru yang terlatih dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif.

Selain itu, tantangan lain yang muncul adalah ketidakmerataan dalam kualitas pendidikan PAUD di berbagai daerah. Di beberapa daerah, khususnya di wilayah terpencil, banyak lembaga PAUD yang masih menggunakan metode pengajaran yang kurang efektif dan belum sepenuhnya menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebijakan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemerintah telah memberikan kebijakan yang jelas terkait dengan PAUD, implementasi di lapangan masih menghadapi kendala besar.

2. Tantangan dan Peluang dalam Pengembangan PAUD

Tantangan terbesar yang dihadapi dalam pengembangan PAUD di Indonesia adalah ketidakmerataan dalam akses terhadap pendidikan anak usia dini yang berkualitas. Meskipun pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAUD, masih banyak daerah yang kesulitan dalam menyediakan lembaga PAUD yang memenuhi standar nasional. Selain itu, kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru PAUD juga sangat bervariasi, tergantung pada pelatihan yang mereka terima dan pemahaman mereka terhadap kurikulum yang diterapkan.

Namun, terdapat peluang besar untuk mengembangkan PAUD di Indonesia. Salah satunya adalah dengan meningkatkan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAUD. Dengan memberikan pelatihan yang tepat, guru PAUD akan lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan anak usia dini. Selain itu, penguatan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat juga menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan anak usia dini yang lebih baik.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan anak usia dini juga merupakan peluang yang perlu dimanfaatkan. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi edukasi dan alat pembelajaran digital, dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD. Namun, teknologi harus digunakan dengan bijaksana agar tidak mengurangi interaksi sosial anak-anak dengan guru dan teman sebaya mereka..

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan dari segi kurikulum dan metode pengajaran. Penerapan Kurikulum 2013 dan pengenalan pendekatan play-based learning telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, dengan fokus pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kognitif anak. Meskipun demikian, implementasi kurikulum ini masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan ketidakmerataan akses dan kualitas pendidikan di berbagai daerah, baik di perkotaan maupun daerah terpencil. Keterbatasan fasilitas dan sarana, serta kurangnya pelatihan bagi guru PAUD, menjadi kendala utama yang perlu diatasi untuk memastikan kesetaraan dalam pendidikan anak usia dini di seluruh Indonesia.

Tantangan terbesar dalam pengembangan PAUD di Indonesia terletak pada ketidakmerataan kualitas pendidikan dan kurangnya akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai di daerah terpencil. Meskipun kebijakan pendidikan dan kurikulum telah berkembang dengan baik, masih banyak lembaga PAUD di daerah-daerah tertentu yang tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mengimplementasikan kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih terkoordinasi dari pemerintah, lembaga

pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana PAUD, serta memberikan pelatihan yang memadai bagi guru PAUD, khususnya di daerah terpencil..

Daftar Pustaka

- Dunn, J., & Hughes, C. (2001). Emotion Regulation and the Development of Social Competence in Early Childhood. *Social Development*, 10(2), 1-18.
- Ginsburg, K. R. (2007). The importance of play in promoting healthy child development and maintaining strong parent-child bonds. *Pediatrics*, 119(1), 182-191.
- Hyson, M. (2015). *The Emotional Development of Young Children: Building an Emotion-Centered Curriculum*. New York: The Guilford Press.
- Isjoni, A. (2010). *Pembelajaran Berbasis Permainan: Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kagan, S. L., & Cohen, N. E. (1997). *Making a Difference: Reaching and Teaching Children in Poverty*. New York: Teachers College Press..
- Margetts, K. (2011). *Early Childhood Education: An International Perspective*. London: Routledge.
- McCain, M. N., & Mustard, F. (1999). *The Early Years Study: Reversing the Real Brain Drain*. Toronto: Canadian Institute for Advanced Research.
- Mulyasa, E. (2014). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep, Teori, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Prasetyo, Z. (2014). Evaluasi Implementasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 56-72.
- Shonkoff, J. P., & Phillips, D. A. (2000). *From Neurons to Neighborhoods: The Science of Early Childhood Development*. Washington, DC: National Academy Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, D. (2013). *Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia: Sejarah dan Perkembangan*. Jakarta: Pusat Pengembangan Anak Usia Dini.
- Tan, M. (2017). The Role of Technology in Early Childhood Education: A Critical Review. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 38(1), 21-40.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.